

**PENYULUHAN PADA IBU PENGETAHUAN TENTANG  
PENTINGNYA PENYEGAHAN STUNTING SEJAK DINI DI  
POSYANDU LAVENDA WILAYAH KERJA PUSKESMAS KENALI  
BESAR KOTA JAMBI**

**Indah Mastikana<sup>1\*</sup>, Embun Nadya<sup>2</sup>, Dewi Lestari<sup>3</sup>, Noprinta Rahmadiyanti<sup>4</sup>,  
Yara Octari Madona<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi, Indonesia  
E-mail: <sup>1)</sup> [indahmst2@gmail.com](mailto:indahmst2@gmail.com)

**Abstract**

*Child stunting is a condition of chronic malnutrition that occurs due to long-term inadequate food intake. Stunting not only affects physical growth, but also becomes a problem that makes children more vulnerable to infection. One of the causes of stunting is a lack of maternal knowledge. Maternal understanding of child nutrition is very important in preventing stunting. Based on data from the Ministry of Health announced the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI) at the BKKBN National Work Meeting, where the prevalence of stunting in Indonesia fell from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. The purpose of this activity is to increase public knowledge in preventing stunting as early as possible. The method used in this activity was carried out during the implementation of community service by counseling the local community at Posyandu Lavenda in the working area of the Kenali Besar Health Center, Jambi City. Based on the results of these activities, all participants were very enthusiastic about the counseling and proactive health workers took preventive actions related to the causes of stunting and prevent stunting in children as early as possible.*

**Keywords:** Knowledge, Stunting, Prevention

**Abstrak**

*Stunting pada anak merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang timbul karena kurangnya pemberian asupan makanan dalam jangka panjang. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik saja, namun juga menjadi masalah yang membuat anak lebih rentan terserang terhadap infeksi. Salah satu penyebab terjadinya stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu. Pemahaman ibu terhadap gizi anak sangat penting dalam mencegah gizi buruk stunting. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, di mana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mencegah kejadian stunting sedini mungkin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan dimasyarakat setempat di Posyandu Lavenda wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut didapatkan seluruh peserta sangat antusias dengan penyuluhan tersebut dan tenaga kesehatan proaktif melakukan tindakan preventif terkait penyebab stunting dan mencegah stunting pada anak sedini mungkin.*

**Kata kunci:** Pengetahuan, Stunting, Pencegahan

## 1. PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang berasal dari kurangnya asupan makanan dalam jangka panjang, disebabkan oleh ketersediaan makanan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan gizi. Kegagalan pertumbuhan dapat terjadi mulai dari janin dalam kandungan hingga anak mencapai usia dua tahun. Pertumbuhan yang lambat mungkin terjadi tanpa kompensasi pertumbuhan yang cepat, yang dikenal sebagai *catch-up growth*, sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan. *Stunting* merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit, tingkat kematian, serta terhambatnya perkembangan fisik dan mental. Kondisi ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara pertumbuhan dan perkembangan, mencerminkan ketidakmampuan mencapai pertumbuhan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak lahir dengan berat badan normal, tetapi dapat mengalami keterlambatan perkembangan jika kebutuhan masa depannya tidak terpenuhi secara menyeluruh (Rahmadhita 2020).

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, Rabu (25/1) dimana prevalensi *stunting* di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Kementerian Kesehatan melakukan intervensi spesifik melalui 2 cara utama yakni intervensi gizi pada ibu sebelum dan saat hamil, serta intervensi pada anak usia 6 sampai 2 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Peran ibu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat signifikan. Meskipun di masyarakat Indonesia sering diyakini bahwa lambatnya pertumbuhan anak, atau yang dikenal sebagai *stunting*, disebabkan oleh faktor genetik, sebenarnya *stunting* adalah masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada anak balita yang ditandai oleh tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan seharusnya sesuai usianya (Munir and Audyna 2022).

Kasus balita pendek yang biasa dikenal dengan istilah *stunting*, merupakan salah satu tantangan gizi yang dihadapi anak-anak di seluruh dunia saat ini. Pada tahun 2017, sekitar 150,8 juta balita, atau 22,2% anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia, menderita *stunting*. Namun persentase tersebut mengalami penurunan dibandingkan angka *stunting* pada tahun 2000 sebesar 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari separuh 55% anak-anak yang mengalami *stunting* di dunia berasal dari Asia, dan lebih dari sepertiga 39% tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta bayi *stunting* di Asia, proporsi terbesar balita yang mengalami *stunting* terdapat di Asia Selatan 58,7% dan persentase terendahnya terdapat di Asia Tengah 0,9% (Komalasari et al. 2020). Ketidakpahaman akan pentingnya asupan gizi bagi ibu dapat mengakibatkan minimnya Usha dalam mencegah *stunting*. Dampaknya mungkin terus terjadi sejak bayi lahir hingga tumbuh dewasa. Dalam perkembangannya, tubuh pendek pada anak dianggap sebagai hal yang biasa dan dianggap tidak berpengaruh pada pertumbuhan selanjutnya, sehingga tidak dianggap perlu untuk mendapatkan perhatian khusus (Ekayanthi and Suryani 2019).

Balita didefinisikan *stunting* jika tinggi badan terhadap umur dibawah standar deviasi dibandingkan rata-rata standar tumbuh kembang anak WHO pada anak dibawah 5 tahun. Selain malnutrisi kronis, infeksi juga menjadi penyebab *stunting* pada anak yang dapat memperburuk kondisi gizi. Jika fenomena ini terus berlanjut, dapat menghambat perkembangan fisik anak. *Stunting* dapat memberikan dampak negatif seperti penurunan

pertumbuhan, penurunan prestasi belajar, keterlambatan perkembangan motorik, hambatan pertumbuhan mental, penurunan tingkat kecerdasan anak, serta penurunan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas (Mentiana 2020). Upaya pencegahan dan penanganan sejak dini menjadi kunci untuk mengatasi dampak serius *stunting* pada perkembangan balita.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan pendidikan kesehatan pada masyarakat berupa pemberian materi tentang *Stunting* dan penyerahan *stunting* sejak dini. Prosedur dalam Pelaksanaan kegiatan adalah peserta datang dengan membawa buku KIA dan mengisi daftar hadir yang telah disediakan, kemudian dilanjutkan dengan dilakukan pemeriksaan Antropometer pada anak yaitu Timbang Berat Badan, Ukur Tinggi/Panjang Badan, Lingkar Kepala dan Lingkar Lengan. Kemudian dilanjutkan pembagian leaflet, dan dilanjutkan dengan sesi pengenalan lalu dilanjutkan dengan pengisian lembar Pre-test untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terkait *stunting* dan dilanjutkan kembali dengan sesi pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan menggunakan media embar leaflet, kemudian sesi akhir penyampaian penyuluhan peserta diberikan kesempatan bertanya sebelum dilanjutkan dengan tahap evaluasi yaitu dilakukan post-test dengan pertanyaan sama dengan pre-test sebelumnya untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Sebelum peserta pulang diberikan kembali beberapa pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada peserta dengan tujuan mengevaluasi keberhasilan kegiatan penyuluhan. Pada sesi akhir ditutup dengan memberikan hadiah atau bagi yang dapat menjawab pertanyaan dan yang antusias mengajukan pertanyaan dan diakhiri dengan sesi foto bersama. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Lavenda di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar di Kota Jambi, dengan jumlah peserta 17 orang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Melakukan rapat dan koordinasi dengan kader dan dosen pembimbing terkait judul penyuluhan yang akan disampaikan, menentukan tanggal penyuluhan dan lokalisasi penyuluhan, menyiapkan satuan acara penyuluhan, media yang akan digunakan pada saat penyuluhan yaitu leaflet, menyiapkan pre-test dan post-test terkait materi yang akan disampaikan, menyiapkan bap dan absensi peserta penyuluhan

### **2. Tahap Implementasi**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2023, dengan melibatkan dosen, kader, dan para mahasiswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ibu peserta yang mengikuti penyuluhan ini berjumlah 17 orang. Pada sesi penyampaian materi seluruh peserta mampu mengulang kembali pesan dari pemateri yang disampaikan, peserta aktif bertanya pada saat dibuka sesi tanya jawab.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik yaitu terkait Pengetahuan dan Pencegahan *Stunting* Sejak Dini, dari hasil pre-test yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang dari 17 peserta dan hasil post-test setelah dilakukan penyuluhan peserta yang memiliki pengetahuan balik sebanyak 14 orang dari 17 peserta, peningkatan pengetahuan peserta terlihat setelah dilakukan penyuluhan dan seluruh peserta juga sangat antusias dengan kegiatan ini dengan aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara langsung. Peserta dan para kader antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

### 4. Tahap Kendala atau Masalah yang dihadapi

Selama proses kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat mempengaruhi beberapa faktor antara lain; kondisi saat itu cuaca tidak kondusif sehingga peserta datang berjeda jeda dan adanya kedatangan yang terlambat. Hal ini merupakan kendala dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di pelayanan kesehatan wilayah setempat



**Gambar 1:** Kegiatan Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Anak



**Gambar 2:** Kegiatan Saat Pelaksanaan Penyuluhan



**Gambar 3:** Gambar 3: Foto bersama; mahasiswa, dosen, bidan, kader dan peserta

#### **4. KESIMPULAN**

Pemeriksaan Tumbuh Kembang pada Anak sangatlah penting dilakukan secara rutin, sejak dini mengetahui pertumbuh kembangan Anak agar Ibu dapat mewaspada tanda gejala secara cepat. Dengan pemeriksaan rutin ini dapat memantau tumbuh kembang anak secara baik dan salah satu tujuannya adalah untuk menurunkan angka kejadian *stunting* pada Anak.

Saluran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar masyarakat terutama ibu lebih peduli terhadap pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak sejak dini untuk mencegahnya *stunting* dan diharapkan penyuluhan ini bisa menambah pengetahuan ibu dan diharapkan para tenaga kesehatan lebih berkoordinasi kembali dengan para kader yang aktif dengan melibatkan stekholder di wilayah setempat dalam mensosialisasikan atau menginformasikan tentang pentingnya pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak sedini mungkin.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh para dosen, bidan dan ibu kader serta semual pihak yang banyak membantu dalam kelancaran Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di kegiatan Posyandu Lavenda, wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar dan seluruh segenap civitas akademika AkBid Budi Mulia Jambi dan Yayasan Budi Mulia Sriwijaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekayanthi, Ni Wayan Dian, and Pudji Suryani. 2019. “Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah *Stunting* Pada Kelas Ibu Hamil.” *Jurnal Kesehatan* 10 (3): 312–19.
- Komalasari, K, Esti Supriati, Riona Sanjaya, and Hikmah Ifayanti. 2020. “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian *Stunting* Pada Balita.” *Majalah Kesehatan Indonesia* 1 (2): 51–56.
- Mentiana, Yollanda. 2020. “Hubungan Asupan Energi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun Kota Pekanbaru.” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5 (3): 591–97.
- Munir, Zainal, and Lina Audyna. 2022. “Pengaruh Edukasi Tentang *Stunting* Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak *Stunting*.” *Jurnal*

- Keperawatan Profesional* 10 (2): 29–54.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. “Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9 (1): 225–29.
- Ekayanthi, Ni Wayan Dian, and Pudji Suryani. 2019. “Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting Pada Kelas Ibu Hamil.” *Jurnal Kesehatan* 10 (3): 312–19.
- Komalasari, K, Esti Supriati, Riona Sanjaya, and Hikmah Ifayanti. 2020. “Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita.” *Majalah Kesehatan Indonesia* 1 (2): 51–56.
- Mentiana, Yollanda. 2020. “Hubungan Asupan Energi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Kota Pekanbaru.” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 5 (3): 591–97.
- Munir, Zainal, and Lina Audyna. 2022. “Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 10 (2): 29–54.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. “Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9 (1): 225–29.

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).